

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

Nur Achmad Jabrial

Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat: Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: nurachmadjabrialsmmm@gmail.com

ABSTAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan efektivitas pendidikan dan pelatihan bagi awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta. Penelitian dilakukan pada tanggal 16-18 Maret 2023 menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 21 responden, termasuk Pimpinan dan Anggota Komite/Lembaga/Organisasi Pemerintah serta Koperasi Perusahaan Angkutan Umum sebagai Operator Mikrotrans di DKI Jakarta. Data yang diperoleh dari kuesioner mengungkapkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan dan pelatihan bagi awak angkutan umum Mikrotrans masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa temuan penting: Ketepatan waktu Diklat: Sebanyak 20,62% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum menerapkan ketepatan waktu dalam Diklat. Target pencapaian Diklat: Sebanyak 28,55% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum mencapai target Diklat. Penerapan hasil Diklat: Sebanyak 20,62% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum menerapkan hasil Diklat dengan baik. Manfaat Diklat: Sebanyak 23,80% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum memanfaatkan Diklat secara maksimal. Prestasi kerja setelah mengikuti Diklat: Sebanyak 31,73% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum mencapai prestasi kerja yang diharapkan setelah mengikuti Diklat. Perilaku baik pasca mengikuti Diklat: Sebanyak 30,14% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum menunjukkan perilaku yang baik setelah mengikuti Diklat. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disarankan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam program pendidikan dan pelatihan bagi awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta. Upaya perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan ketepatan waktu Diklat, mengidentifikasi dan memenuhi target pencapaian Diklat, memperbaiki penerapan hasil Diklat,

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

meningkatkan manfaat Diklat, meningkatkan prestasi kerja setelah mengikuti Diklat, dan mendorong perilaku yang baik pasca Diklat. Dengan demikian, diharapkan efektivitas pendidikan dan pelatihan bagi awak angkutan umum Mikrotrans dapat ditingkatkan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan keselamatan, kelancaran, kenyamanan, kehandalan, dan pelayanan publik di DKI Jakarta.

Kata Kunci : Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan, Awak Angkutan Umum.

PENDAHULUAN

Awak pengemudi sebagai salah satu bagian dari manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) operator Mikrotrans yang merupakan perangkat utama sistem transportasi terintegrasi di DKI Jakarta.

Mikrotrans merupakan angkutan umum kota atau angkot dengan cakupan yang lebih kecil digunakan menghubungkan antar wilayah jalan kecil ke jalan besar maupun sebaliknya sebelum menaiki moda transportasi lainnya. Sebagai pengemudi Mikrotrans dalam memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) wajib melaksanakan pelayanan sesuai Standard Operating Prosedur (SOP) berupa panduan atau rangkaian prosedur operasional standar untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Rangkaian pelaksanaan SOP tersebut nanti hasilnya menjadi nilai kinerja pengemudi dalam melaksanakan tugas. Kinerja pengemudi dalam pelaksanaan pelayanan secara normatif diharapkan dapat memenuhi SPM yang diberlakukan.

Pengemudi Menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 1 adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang memiliki surat izin mengemudi. Pengemudi mobil disebut juga sebagai sopir (awak) diwajibkan untuk mengikuti tata cara berlalu lintas. Sedangkan awak pengemudi angkutan umum adalah orang yang bekerja mengendarai mobil dengan jalur/rute yang sudah ditentukan. Awak pengemudi angkutan merupakan sebuah profesi, maka tugas pokok awak pengemudi hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa upaya peningkatan kinerja awak pengemudi angkutan umum yang dapat dilakukan di antaranya adalah;

(1) memahami tuntutan standar profesi yang ada, (2) mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, (3) mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan SPM.

Untuk menghasilkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dituntutkan oleh Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 13 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2017 Tentang Standar Pelayanan Minimal Layanan Angkutan umum, terutama pada efektivitas pendidikan dan pelatihan menjadi barometer utama pencapain SPM. Efektivitas pendidikan dan pelatihan merupakan antara hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan pendidikan pelatihan yang telah ditetapkan. Untuk memaksimalkan efektivitas pendidikan dan pelatihan berkaitan erat dengan pelayanan yang dihasilkan awak angkutan. Namun terdapat beberapa awak pengemudi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan tidak menerapkan hasil positif, seperti kecelakaan, tidak berhenti di halte/bus stop, serta masih mengemudi melebihi kecepatan yang ditentukan. Hal tersebut dipandang menghambat tercapai SPM karena awak pengemudi sebagai garda terdepan pelayanan transportasi umum. Efektivitas pendidikan dan pelatihan jauh dibawah standar kompetensi.

Dalam mencapai SPM pengemudi angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Dinas Perhubungan atau Lembaga/Balai Pendidikan dan Pelatihan yang bekerja sama. Jangka waktu pelaksanaan Diklat dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari. Pada kegiatan ini para pengemudi dibekali pengetahuan peraturan perundang-undangan di jalan, cara mengemudi yang aman dan selamat, Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan kegiatan praktik mengemudi di lapangan. Selain itu para pengemudi (siswa peserta Diklat) juga di ikuti ujian kompetensi untuk mendapatkan lisensi pengemudi angkutan umum yang bersertifikasi.

Tenaga pengajar pada Diklat ini terdiri dari Dosen, Praktisi, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Pemadam Kebakaran dan Lembaga/Organisasi/Koperasi Perusahaan Angkutan dengan metode pembelajaran berupa kuliah, diskusi dan tanya jawab, praktek lapangan, evaluasi dan uji kompetensi. Dengan maksud dan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengemudi dengan baik dan benar, menerapkan sikap disiplin berlalu lintas, meningkatkan pelayanan dan mencetak sumber daya manusia perhubungan di bidang awak pengemudi yang profesional dan beretika serta berwawasan.

Persoalan etika dan pemahaman soal aturan berlalu lintas di jalan raya juga masih rendah. Perlu adanya pelatihan dan pengakuan Standart Mutu setiap Pengemudi memiliki

16 | Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi – Vol.4 No.3 Tahun 2024

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

Sertifikasi Kompetensi, agar pengemudi tidak hanya menguasai keterampilan mengemudi, tetapi juga mampu berkendara dengan etika, atau mengemudi dengan hati-hati, aman nyaman bagi penumpang dan aman bagi pengguna kendaraan bermotor dalam pemakaian jalan raya yang berlalu lintas. Dasar hukumnya sebagai berikut:

1. Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
 - a. Pasal 18 ayat 1. Tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, atau pelatihan di tempat kerja.
 - b. 18 ayat 2. Pengakuan kompetensi kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui sertifikasi kompetensi kerja.
 - c. Pasal 18 ayat 3. Sertifikasi kompetensi kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat pula diikuti oleh tenaga kerja yang telah berpengalaman.
2. Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
 - a. Pasal 77 ayat 3. Untuk mendapatkan surat Ijin mengemudi calon pengemudi harus memiliki kompetensi mengemudi yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
 - b. Pasal 78 ayat 1. Pendidikan dan pelatihan pengemudi diselenggarakan oleh lembaga yang mendapat ijin dan terakreditasi dari pemerintah.
 - c. Pasal 78 ayat 3. Akreditasi sebagaimana dimaksud ayat 1 dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan perundang undangan.

Diklat sertifikasi awak pengemudi angkutan umum bertujuan meningkatkan kompetensi, sehingga terwujud awak angkutan yang profesional, terampil, mempunyai sikap mental positif dalam bekerja dan bertanggung jawab serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan di akhir kegiatan dilaksanakan ujian kompetensi. setelah mengikuti Diklat, pengemudi (siswa pessenger Diklat) dapat bertugas dengan baik, serta mempunyai sikap mental positif dalam menjalankan tugas.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) juga merupakan rangkaian proses pembentukan serta pengembangan pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta karakter sehingga bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Peserta Diklat dapat memanfaatkan waktu belajar, aktif bertanya dan berdiskusi dengan tenaga pengajar baik di dalam kelas maupun saat praktek. Penyelenggara dan seluruh dosen serta instruktur memberikan ilmu

17 | Jurnal Pendidikan Manajemen Transportasi – Vol.4 No.3 Tahun 2024

pengetahuan dan ketrampilan yang sebaik baiknya kepada siswa peserta Diklat, sehingga terlaksana dengan lancar serta tercapai sarannya. Diklat dan sertifikasi bertujuan agar para pengemudi tersebut dapat menerapkan sikap disiplin berlalu-lintas dan memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa angkutan umum. Peserta Diklat akan diberikan pengetahuan cara berkendara yang baik oleh instruktur berkompeten.

Kinerja yang dihasilkan oleh awak pengemudi angkutan umum sebagai bentuk tanggung jawab profesi. Kinerja erat kaitannya dengan prestasi yang dicapai seseorang atau lembaga/koperasi dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Kinerja awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans merupakan keahlian seorang awak pengemudi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengemudi yang relevan sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tujuan Standar Pelayanan Minimal (SPM)..

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pelayanan Publik Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Efektivitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum (Budiani, 2017).

Efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas juga dapat dipandang agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti apa yang direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berhasil guna (Rahman, 2019).

Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Dengan kata lain bahwa suatu hasil dikatakan mencapai efektivitas jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku (Shiyan et al., 2013). Keefektifan dapat dilakukan dengan menspesifikasi sarana untuk seluruh organisasi, dan individu serta

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

kelompok-kelompok pada organisasi perlu dikoordinasikan (Winardi., 2010).

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan Dan Pelatihan di Indoensia, untuk mengemudikan kendaraan bermotor di jalan harus memiliki surat ijin mengemudi (SIM), sebagaimana di atur dalam Undang– Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 77. Untuk mendapatkan SIM harus memiliki kompetensi mengemudi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan atau belajar sendiri. Hal ini diperjelas dalam

Peraturan Kapolri No 9 Tahun 2012 Tentang Surat Ijin Mengemudi, untuk mendapatkan SIM harus melalui ujian teori dan ujian, keterampilan mengemudi melalui simulator dan praktek. Mengetahui materi yang dalam ujian teori, memiliki keterampilan pengemudi, pengetahuan teknik kendaraan bermotor serta pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Istiyanto, 2019).

Pelatihan atau diklat safety driving perlu dilakukan dan merupakan hal yang wajib diberikan perusahaan secara menyeluruh kepada pengemudi tanpa terkecuali, karena pada dasarnya dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kinerja pengemudi tersebut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengemudi (Elmayanti et al., 2019).

Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Dalam peningkatan, pengembangan dan pembentukan tenaga kerja dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan dirancang untuk mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan siap untuk berkompetisi di pasar tenaga kerja (Rahman, 2019).

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan peningkatan terhadap kemampuan, ketrampilan, dan tanggap sehingga target dari organisasi akan tercapai secara efektif dan efisien juga memberikan suatu sarana yang efektif yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pegawai agar berjalan lacarnya kegiatan tersebut (Mahendra, 2019).

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan

Efektivitas Pelatihan adalah didefinisikan sebagai pengukuran perubahan yang dapat diamati dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah pelatihan dilakukan (Mollahoseini & Farjad, 2012).

Efektivitas pendidikan dan pelatihan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan,

sikap) dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan (Garnasih, 2019).

Efektivitas pelatihan adalah tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pelatihan dalam mencapai tujuan, baik tujuan yang berkaitan dengan peserta maupun organisasinya (Saputri, 2016).

Efektivitas pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu serta memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya (Mustofa, 2012).

D. Metode Penelitian

Metode menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bersifat eksploratif dan bertujuan untuk membuat deskripsi, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu hal seperti tertuangkan apa adanya. Arikunto (2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat serta situasi- situasi, termasuk tentang kegiatan- kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan serta proses- proses yang sedang berlangsung dan pengaruh- pengaruh dari suatu fenomena. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden.

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen- dokumen, peraturan perundang- undangan, jurnal dan/atau hasil penelitian terdahulu dan juga buku kajian tentang sistem transportasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini bersifat subjektif dengan melakukan observasi atau pengamatan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mendapatkan data yang berbeda- beda. Untuk pengolan data dengan kategorisasi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bersifat eksploratif dan bertujuan untuk membuat deskripsi, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dikatakan penelitian deskriptif karena penelitian dilakukan terhadap variabel mandiri,

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu hal seperti tertuangkan apa adanya.

Arikunto (2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat serta situasi- situasi, termasuk tentang kegiatan- kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh- pengaruh dari suatu fenomena. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden.

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen- dokumen, peraturan perundang-undangan, jurnal dan/atau hasil penelitian terdahulu dan juga buku kajian tentang sistem transportasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini bersifat subjektif dengan melakukan observasi atau pengamatan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mendapatkan data yang berbeda- beda. Untuk pengolahan data dengan kategorisasi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Fakta lain didapat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 16-18 Maret 2023 menggunakan kuesioner bahwa efektivitas pendidikan dan pelatihan awak angkutan Mikrotrans dalam kondisi sangat perlu ditingkatkan. Kuesioner berupa pernyataan-pernyataan kepada 21 (dua puluh satu) responden Pimpinan dan Anggota Komite/Lembaga/Organisasi Pemerintah serta Koperasi Perusahaan Angkutan Umum sebagai Operator Mikrotrans di kota DKI Jakarta. Pernyataan yang diajukan terhadap variabel Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan terdiri dari 18 kalimat pernyataan, dengan pilihan jawaban: “selalu”, “sering”, “jarang”, “kadang” dan “tidak pernah”. Indikator variabel Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan yang diukur adalah: (1) Ketepatan waktu Diklat, (2) Target pencapaian Diklat, (3) Penerapan hasil Diklat, (4) Manfaat Diklat, (5) Prestasi kerja setelah mengikuti Diklat, (6) Perilaku baik pasca mengikuti Diklat

1. Terdapat 20,62% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam menerapkan ketepatan waktu Diklat dimana hal tersebut terlihat dari awak pengemudi angkutan umu mikrotrans setelah mengikuti Diklat dalam memberikan Standar Pelayanan Minimal belum lebih baik dan tepat waktu serta tidak terdapat peningkatan keselamatan,

- kelancaran, kenyamanan, kehandalan (tepat waktu) setelah awak pengemudi angkutan umum mikrotrans mengikuti Diklat.
2. Terdapat 28,55% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam target pencapaian Diklat dimana hal tersebut terlihat dari belum terwujud keberhasilan kegiatan pendidikan dan pelatihan serta tidak terdapat perwujudan perilaku yang terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, kemampuan peserta setelah awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans mengikuti Diklat.
 3. Terdapat 20,62% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam penerapan hasil diklat dimana hal tersebut terlihat dari belum tercapai perilaku yang diharapkan setelah awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans mengikuti pendidikan dan pelatihan serta tidak terdapat pencapaian kegiatan yang efektif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.
 4. Terdapat 23,80% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam manfaat diklat dimana hal tersebut terlihat dari tidak tercapainya tingkat pemanfaatan sumber daya setelah awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pemanfaatan sumber daya belum secara maksimal guna pencapaian hasil optimal.
 5. Terdapat 31,73% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam prestasi kerja setelah mengikuti Diklat dimana hal tersebut terlihat dari tidak tercapainya setelah mengikuti Diklat awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans mampu melaksanakan pekerjaan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) serta awak mikrotrans belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan
 6. Terdapat 30,14% awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans belum sesuai harapan dalam Perilaku baik pasca mengikuti Diklat dimana hal tersebut terlihat dari tidak tercapainya memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan setelah awak pengemudi angkutan umum Mikrotrans mengikuti Diklat serta kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

Penerapan efektivitas pendidikan dan pelatihan awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

Berdasarkan data tersebut, terdapat kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan penerapan efektivitas pendidikan dan pelatihan awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta. Diperlukan langkah-langkah perbaikan seperti meningkatkan ketepatan waktu Diklat, meningkatkan pencapaian target, mendorong penerapan hasil Diklat, memaksimalkan manfaat Diklat, meningkatkan prestasi kerja, dan memperbaiki perilaku pasca Diklat. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan angkutan umum Mikrotrans serta meningkatkan kepuasan pengguna..

Efektivitas pendidikan dan pelatihan awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta sudah sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Data yang disediakan lebih menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam penerapan efektivitas pendidikan dan pelatihan, seperti keterlambatan dalam menerapkan ketepatan waktu Diklat, kurangnya pencapaian target Diklat, dan kesenjangan antara hasil Diklat dengan praktik sebenarnya. Untuk menilai apakah efektivitas pendidikan dan pelatihan telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM), diperlukan informasi lebih lanjut mengenai SPM yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Standar Pelayanan Minimal (SPM) biasanya mencakup kriteria dan indikator yang harus dipenuhi oleh penyedia layanan untuk memastikan kualitas pelayanan yang baik. Namun, berdasarkan fakta-fakta yang disediakan, terlihat bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi harapan dalam penerapan pendidikan dan pelatihan, seperti keterlambatan dalam peningkatan standar pelayanan minimal, ketidakberhasilan dalam mencapai target, dan kesenjangan dalam penerapan hasil Diklat.

Dalam hal ini, perlu dilakukan penilaian komprehensif terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang berlaku dan membandingkannya dengan data dan temuan dari penelitian tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan apakah efektivitas pendidikan dan pelatihan awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau masih perlu perbaikan lebih lanjut.

KESIMPULAN

1. Ketepatan waktu dalam pendidikan dan pelatihan bagi awak angkutan umum Mikrotrans di DKI Jakarta perlu ditingkatkan. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam menerapkan

ketepatan waktu setelah mengikuti Diklat, yang berdampak pada peningkatan standar pelayanan minimal, keselamatan, kelancaran, kenyamanan, dan kehandalan angkutan umum Mikrotrans.

2. Rendahnya prestasi kerja dan perilaku baik awak angkutan umum Mikrotrans setelah mengikuti Diklat di DKI Jakarta dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Temuan menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam mencapai target pencapaian Diklat, penerapan hasil Diklat, manfaat Diklat, pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan, serta kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi kerja dan perilaku baik serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

SARAN

1. Peningkatan kualitas instruktur melalui pelatihan dan pengembangan yang tepat. Evaluasi dampak juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan dan pelatihan serta memantau perbaikan kinerja awak Mikrotrans dan kepuasan pengguna.
2. Perbaikan kurikulum, pengembangan program pelatihan lanjutan, penggunaan teknologi dalam pendekatan pembelajaran, implementasi sistem pemantauan dan evaluasi, kolaborasi dengan pihak terkait.
3. Penggunaan aplikasi mobile, platform online, dan simulasi virtual dieksplorasi sebagai alat yang efektif untuk memberikan materi pendidikan, evaluasi, dan pemantauan kemajuan awak Mikrotrans

DAFTAR PUSTAKA

Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.

Dzahabyah, S., Munajat, M. D. E., & Kudus, I. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Manajemen Transportasi Dan Parkir Pada Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(1), 122. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i1.3504> 7

ANALISIS PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AWAK ANGKUTAN UMUM MIKROTRANS DI DKI JAKARTA

Elmayanti, Andi Nuddin, & Makhrajani Majid. (2019). Analisis Kondisi Internal-
Eksternal Pengemudi Mobil Tangki Dalam Peningkatan Safety Driving Pt Elnusa Petrofin Di
Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 269–283.

<https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.150> Fraser, M. (1994). What is quality in higher
education? In *Long Range Planning* (Vol. 27, Issue 5).
[https://doi.org/10.1016/0024-6301\(94\)90261-5](https://doi.org/10.1016/0024-6301(94)90261-5)

Garnasih, S. A. (2019). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan
Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(2), 1–10.

Istiyanto, B. (2019). Kajian Literatur Analisis Kompetensi Pengemudi Mengemudikan
Kendaraan Dalam Lalu Lintas Angkutan Jalan. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan
(Indonesian Journal of Road Safety)*, 6(1), 29–36.

<https://doi.org/10.46447/ktj.v6i1.39> Mahendra, A. (2019). Efektivitas Pendidikan Dan
Pelatihan Teknis Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pinrang Provinsi
Sulawesi Selatan. 27(7), 1–5.

Mollahoseini, A., & Farjad, S. (2012). Assessment Effectiveness on the Job Training in
Higher Education (Case Study: Takestan University). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,
47(2008), 1310–1314. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.817>

Moshinsky, M. (2019). Konsep Pendidikan dan Pelatihan dalam Manajemen Sumber
Daya Manusia. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Pratama, M. S. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja
Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UPB SulesRabar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis*, 2(2), 112–126. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/rofitability/article/view/1952/pdf>

Rahman, A. (2019). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akademik (Sia) Dalam
Meningkatkan Pelayanan Pada Mahasisw Fkip Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu
Pemerintahan*, 3(2), 837–849. <http://portal.unmul.ac.id/>

Saputri, I. A. (2016). . *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
[file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-
institucional.pdf](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf) <http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista> <http://www.revistaalad.com/>

pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1

46/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

Shiyan, L. N., Machekhina, K. I., Tropina, E. A., Gryaznova, E. N., & An, V. V. (2013). Effect of humic substances and silicon ions on stability of iron hydroxide (III) nanoparticles. *Advanced Materials Research*, 872, 237–240. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMR.872.237>

Sweeney, S. J., & Winsett, K. E. (2020). Effective teaching. In *Higher Education Response to Exponential Societal Shifts* (Issue January 2013). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2410-7.ch011>

Tamasoleng, A. (2015). Analisis Efektivitas Pengelolaan Anggaran Di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. 97–110.

Vlasceanu, L. and Grünberg, L. and Pârlea, D. (2004). *Papers on Higher Education Quality Assurance and Accreditation : A Glossary of Basic Terms and Definitions Prepared by.*

West, A. (1999). Vocational education and training indicators project EU priorities and objectives related to VET Anne West Centre for educational research London school of economics and political science. European Centre for the Development of Vocational Training (Cedefop), European Commission., February 1998, 1–48.

Yusuf, M. (2019). Kata Kunci : Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi. *Jurnal Ilmiah*, 27–36.

Winardi. (2010). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rineka Cipta. Jakarta